

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang tertera di sini merupakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pagi itu, Kamis 28 Januari 2016, sekitar pukul 09.00 WIB peneliti bersama dua rekan peneliti lainnya berkunjung ke SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar untuk bersilaturahmi bersama. Kedatangan kami di SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar disambut baik oleh para guru. Kebetulan saat itu, para guru tengah melatih peserta didiknya dalam rangka lomba Cerdas Cermat di tingkat kecamatan. Selain silaturahmi, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya bermaksud mempertegas kembali rencana untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus mengantar surat izin penelitian dari institut untuk kepala madrasah.¹

Masih di hari yang sama, peneliti dan dua rekan peneliti lainnya berkesempatan menemui guru kelas masing-masing yang sedianya

¹ Hasil observasi awal peneliti di SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar, Kamis 28 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.

kelas-kelas beliau akan dijadikan objek penelitian. Peneliti bertemu dengan bapak Tri Setyo Handoyo, S.Pd selaku guru pengampu Matematika sekaligus wali kelas IV. Saat itu, pak Handoyo sedang berada di kelas, namun karena sedang tidak mengajar disebabkan jam kosong, beliau langsung menemui peneliti yang menunggu di kantor bersama rekan dan guru lainnya. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk mengkonsultasikan atas soal-soal *pre-test* dan *post test* yang rencananya akan peneliti gunakan untuk mengambil data selama penelitian. Setelah beberapa lama dibaca, soal-soal tersebut di nyatakan bahwa sudah layak digunakan untuk mengambil data.

Perbincangan dilanjutkan dengan peneliti menanyakan gambaran umum siswa kelas IV, diperoleh data bahwa jumlah peserta didik kelas IV sejumlah 36 anak, dengan 21 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, kemampuan peserta didik heterogen dan latar belakang keluarga mereka beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga guru. Pak Handoyo juga menanyakan kembali dengan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Lewat perbincangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pak Handoyo selaku guru pengampu Matematika memang belum pernah menerapkan model tersebut dan beliau berharap dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru ini dapat meningkatkan antusias

peserta didik terhadap pelajaran Matematika dan semakin menyukainya.²

Bapak Handoyo juga menanyakan rencana peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Peneliti mengutarakan bahwa rencananya tindakan penelitian akan dilaksanakan minggu depan, akan tetapi peneliti akan melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Niat tersebut ditanggapi positif oleh pak Handoyo. Beliau memberi waktu kepada peneliti untuk melakukan *pre-test* di hari Rabu, 3 Februari 2016 pukul 11.00 WIB. Pada hari tersebut pak Handoyo memiliki jadwal mengajar Matematika, beliau mempersilahkan peneliti menggunakan jam tersebut untuk melakukan *pre-test* kepada peserta didik.

Pak Handoyo memberikan jadwal pelajaran kelas IV. Dalam jadwal mata pelajaran, Matematika diajarkan pada hari Rabu jam ke-8 sampai ke-9 (11.00–12.10 WIB).³ Jam ini adalah jam sesudah mata pelajaran olah raga,, jadi secara fisik peserta didik dimungkinkan masih letih. Pak Handoyo menyarankan agar sebelum pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memulihkan tenaga agar kembali bersemangat menerima pelajaran. Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan guru serta teman sejawat sebagai pengamat

² Hasil wawancara dengan Bapak Tri Setyo Handoyo, S.Pd, guru mapel Matematika sekaligus guru kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar, pada 28 Januari 2016.

³ Dokumen jadwal mata pelajaran kelas V MI Sunan Giri Boro dari guru pengampu mata pelajaran PKn.

(observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Matematika pada umumnya.

Tugas guru (pak Handoyo) dan teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa.

Berikut ini kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas IV pada tanggal 28 Januari 2016 yang bertempat di kantor:⁴

P : “ Bagaimana kondisi kelas selama ini ketika proses pembelajaran Matematika? ”

G : “ Secara umum peserta didik diam memperhatikan penjelasan guru, hanya sebagian kecil peserta didik laki-kaki yang ramai mbak, kadang ya main sendiri. Kalau yang perempuan lebih banyak memperhatikan.”

Bersambung...

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Amnan....., pada 8 Januari 2016.

Lanjutan transkrip wawancara...

- P : “ Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Bapak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- G : “ Belum pernah mbak, masih baru ini mendengar model tersebut. Dalam pembelajaran saya menggunakan model biasa, seperti menjelaskan, memberi contoh soal dan penugasan”
- P : “ Model atau metode apa saja yang pernah Bapak terapkan?”
- G : “ Yang paling sering adalah penugasan mbak. Kadang-kadang kelompokan juga”
- P : “ Bagaimana kondisi peserta didik saat model atau metode tersebut Bapak terapkan?”
- G : “ Diawal pembelajaran mereka diam memperhatikan, kadang ada yang bertanya bila belum paham, tapi ya jarang sekali. Malah kalau anak laki-laki cenderung ramai sendiri”
- P : “ Bagaimana hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Matematika?”
- G : “ Nilainya bervariasi, saat ada yang bagus hingga 100, namun ada yang hanya 40 dan jumlahnya sebanding antara yang bagus dan yang kurang.”
- P : “ Berapa KKM dan nilai rata-rata peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “ KKM nya 65, kalau rata-ratanya sekitar 60 karena yang nilainya bagus dan kurang jumlahnya sebanding.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran PKn

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Matematika sebenarnya memperhatikan saat guru menjelaskan, namun mereka jarang bertanya

jika ada yang belum dipahami, terlebih beberapa peserta didik laki-laki cenderung ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain. Guru menganggap peserta didik telah paham dengan materi yang disampaikan, namun ketika dilakukan evaluasi, hasilnya kurang memuaskan sehingga guru harus mengulangi penjelasan materi kepada peserta didik. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menyampaikan kembali model yang akan peneliti gunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan meminta saran dari guru agar hal di atas tidak terjadi ketika peneliti melaksanakan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2016 sampai 18 Februari 2016. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus dua pertemuan. *Pre-test* dilakukan di luar siklus, yakni 1 minggu sebelum siklus 1 dilakukan. Sedangkan dalam siklus 1 dan 2, setiap akhir siklus diadakan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, serta penilaian proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berlangsung dengan 4 kali tatap muka.

Peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tindakan yakni pada hari Rabu, 3 Februari 2016. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan

peneliti dalam menentukan kelompok belajar sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan berdua). Sebelum tes awal berlangsung, peneliti memperkenalkan diri dengan peserta didik dan beramah tamah dengan mereka untuk menyesuaikan diri. Selanjutnya peneliti bertanya jawab agar terjalin keakraban antara peneliti dengan peserta didik. Tes ini diikuti 36 peserta didik. Soal *pre-test* berbentuk uraian sebanyak 5 soal. Soal *pre-test* sebagaimana terlampir.

Kegiatan tes berlangsung tertib dan lancar, selama 20 menit. Peserta didik dengan penuh percaya diri mengerjakan soal-soal.⁵ Setelah diadakan *pre-test*, diperoleh nilai *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AYP	L	20		√
2	ASM	L	60		√
3	ANN	L	40		√
4	ALS	P	40		√
5	ACD	P	20		√
6	AFA	P	60		√

Bersambung...

⁵ Hasil *Pre-Test* (Tes awal) peserta didik kelas IV, pada hari Rabu 3 Februari 2016, pukul 11.00 WIB.

Lanjutan tabel 4.1...

1	2	3	4	5	6
7	AMR	P	40		√
8	BUJ	L	40		√
9	CAS	L	40		√
10	DWS	P	80	√	
11	ENY	P	60		√
12	FEP	L	40		√
13	HAM	P	60		√
14	HHA	L	20		√
15	HA	L	60		√
16	JKM	P	80	√	
17	JFA	L	60		√
18	MRF	L	80	√	
19	MN	P	80	√	
20	MDA	L	60		√
21	MIM	L	60		√
22	MFA	L	40		√
23	MNL	L	60		√
24	MNH	L	40		√
25	MRZ	L	60		√
26	MZF	L	60		√
27	MSA	L	20		√
28	MF	P	40		√
29	NKK	P	60		√
30	NUN	P	100	√	
31	RAS	L	40		√
32	RAJ	P	80	√	
33	RSL	L	40		√
34	SWA	P	100	√	

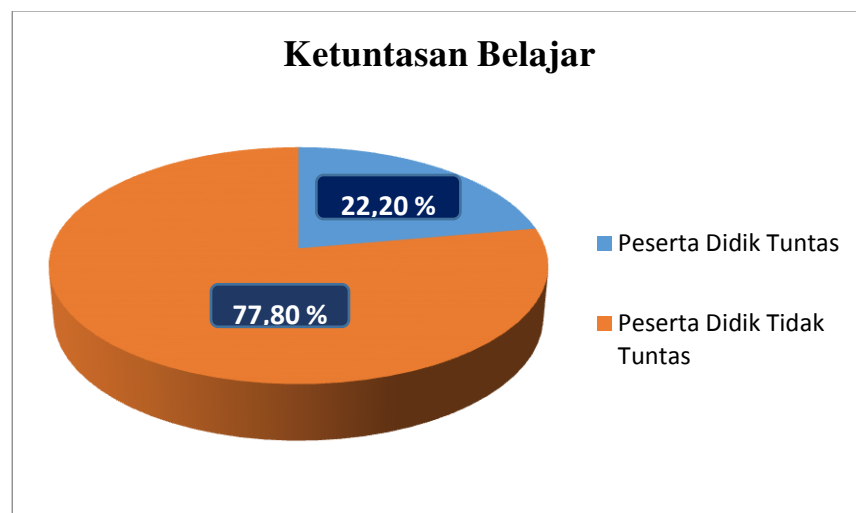
Bersambung...

Lanjutan tabel 4.1...

1	2	3	4	5	6
35	YAS	L	60		√
36	ZI	P	40		√
Jumlah			1940	8	28
Jumlah Skor yang Diperoleh			1940		
Rata-rata			53,88		
Ketuntasan Belajar (%)			22,2 %		

Sumber: Hasil *pre-test* kelas IV

Gambar 4.1: Diagram Hasil *Pre-Test* Peserta Didik



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik yang mengikuti *pre-test*, diperoleh sebanyak 8 peserta didik atau 22,20% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Sedangkan 28 peserta didik yang lain atau 77,80% masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2: Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 10	Angka 0 – 100	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	8,5 – 10	85 – 100	Sangat baik
B	3	7,0 – 8,4	70 – 84	Baik
C	2	5,5 – 6,9	55 – 69	Cukup
D	1	4,0 – 5,4	40 – 54	Kurang
E	0	0,0 – 3,9	0 – 39	Kurang sekali

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria penilaian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada pada predikat kurang sekali dan pembelajaran Matematika masih jauh dari KKM yang telah distandarkan yakni 65 dengan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu, peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika pokok bahasan “Bilangan Bulat Positif dan Negatif” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit). Dalam pertemuan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* materi bilangan bulat positif dan negatif dan diakhiri dengan *post tes* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

I. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sekaligus pengampu Matematika terkait materi yang akan peneliti sampaikan dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan.
- c) Mempelajari materi yang akan disampaikan.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan soal individu dan lembar kerja untuk kelompok.

- f) Menyiapkan lembar soal *post test* I untuk mengetahui hasil belajar di siklus 1.
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik
- h) Menyiapkan format wawancara peserta didik dan lembar catatan lapangan
- i) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

II. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan di siklus pertama ini peneliti melakukan dua kali pertemuan (2×tatap muka) dengan peserta didik. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016. Pertemuan ini peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan yang teman sejawat bertindak sebagai *observer*. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat (*observer*) dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat (*observer*) melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat (*observer*) mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat

(*observer*) mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materi pada pertemuan I adalah bilangan bulat positif dan negatif.

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar tertib dan tenang serta siap menerima pelajaran. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya, peneliti menanyakan kabar peserta didik dan membaca absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk membangkitkan semangatnya kembali dengan cara mengajak peserta didik untuk permainan tepuk tangan. Setelah dirasa cukup mencairkan suasana, peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan agar dapat memancing keaktifan peserta didik.

Guru : Anak-anak, tahukan kalian apa yang dimaksud dengan bilangan

bulat positif dan negatif?

Peserta didik : Bilangan bulat positif adalah bilangan bulat lebih besar dari nol bu, sedangkan bilangan bulat negatif adalah bilangan bulat yang kurang dari nol.

Guru : Sebutkan contoh dari bilangan bulat positif dan negatif!

Peserta didik Contoh bilangan bulat positif itu 1, 2, 3 dan seterusnya bu, sedangkan bilangan bulat negatif itu -1, -2, -3 dan seterusnya juga bu.

(2) Kegiatan Inti

Guru menggali kemampuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan materi bilangan bulat positif dan negatif dengan indikator mengoperasikan bilangan bulat positif dan negatif, melakukan operasi hitung campuran, menyelesaikan operasi hitung soal campuran dengan

menggunakan soal cerita.

Peneliti melanjutkan dengan pemberian motivasi agar selama pelajaran berlangsung peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif. Setelah itu peneliti juga mengadakan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dilanjutkan dengan guru menghadirkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi bilangan bulat positif dan negatif. Peserta didik diminta mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan model kooperatif tipe *the power of two* dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi peserta didik. Kemudian peneliti memberitahukan tentang materi yang akan disampaikan yaitu bilangan bulat positif dan negatif, dalam menyampaikan materi peneliti menggunakan media yang telah peneliti siapkan.

Setelah materi bilangan bulat positif dan negatif disampaikan oleh peneliti, peserta didik diharapkan sudah mengetahui materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan soal kepada peserta

didik, peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara individu.

Peneliti mengintruksikan kepada peserta didik untuk mencari teman dijadikan partner kelompoknya, kelompok pada metode *the power of two* ini dilaksanakan dengan kelompok yang beranggota 2 orang saja atau berpasangan. Peneliti juga mengintruksikan agar mencari pasangan bukan dari teman sebangkunya. Kemudian semua peserta didik antusias mencari pasangannya. Mereka semua mendapatkan pasangannya masing-masing yang terdiri 2 anggota kelompok dan membentuk kelompok sebanyak 18 pasangan.

Peneliti menyampaikan agar peserta didik segera duduk dengan kelompok atau pasangannya, kemudian peneliti memberikan arahan agar peserta didik berdiskusi menentukan jawaban yang paling tepat sebagai hasil pemikiran mereka berdua. Hal ini merupakan kegiatan memadukan pemikiran yang berasal dari hasil pekerjaan secara individu.

Ketika peserta didik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik

untuk segera menyelesaikan tugas kelompok, peneliti berusaha menjawab pertanyaan dari peserta didik yang kurang memahami soal baik secara individual maupun kelompok. Yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyelesaikan soal pada lembar kerja. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Peneliti juga mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah beberapa kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara bersama-sama dengan menjelaskan di papan tulis. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara

memberikan soal latihan pada peserta didik. Dengan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menerapkan metode *the power of two* peserta didik akan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya peserta didik akan merasa senang karena dalam penerapan metode ini mengandung unsur permainan.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *post test siklus I*, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan *hamdalah* dan berdoa serta salam.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 pada jam ke enam dan ke tujuh yaitu pukul 09.50 s/d 11.00 WIB. Pada pertemuan ke dua ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (*post test I*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pada tahap ini.

(1) Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca *basmalah* terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti menjelaskan sedikit materi mengenai bilangan bulat positif dan negatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Karena sesuai dengan rencana, hari ini akan dilaksanakan *post test 1* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal uraian kepada peserta didik. Sebelum mengerjakan *post test 1* dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test 1* dan menentukan waktu mengerjakan yaitu selama 30 menit. Ketika semua peserta didik sudah paham, peneliti membagikan *post test 1*. Pada saat proses mengerjakan *Post test 1* berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua peserta

didik mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Peneliti menyempatkan berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan serta memberikan pesan motivasi untuk peserta didik supaya lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih bagus. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan *post test* 1. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan.

(3) Kegiatan Akhir

Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca *hamdalah* bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

III. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini harus dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk itu, peneliti

mebutuhkan guru pengampu matematika dan teman sejawat guna berperan sebagai observer yang mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dan aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang seharusnya peneliti lakukan selama tindakan penelitian dan kegiatan yang seharusnya dimunculkan oleh peserta didik. Guru pengampu Matematika yakni Bapak Handoyo, selaku observer 1 akan mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat yakni Ilma Nur Fuada, selaku observer 2 yang akan mengamati aktivitas belajar peserta didik. Berikut uraian data hasil observasi:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d

Bersambung...

⁶ Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus 1 pada Kamis 11 Februari 2016, oleh Tri Setyo Handoyo, S.Pd

Lanjutan tabel 4.3...

1	2	3	4
	Memberikan motivasi belajar	3	a, c
	Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, b, c
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	Meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		51	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{52}{60} \times 100\% = 85\%$. Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan,

maka keberhasilan peneliti berada pada kategori **baik**. Hasil

observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam

pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan

rumus:

$$\text{Prosedur nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah di tetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.5: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c

Bersambung...

⁷ Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 1 pada Kamis 14 Januari 2016, oleh Devita Salma

Lanjutan Tabel 4.5...

1	2	3	4
Inti	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	Semua
	Mengerjakan tugas	5	Semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	3	b, d
Jumlah		45	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

$$\text{keberhasilan tindakan yaitu } NR = \frac{45}{55} \times 100\% = 81,82\%.$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Keadaan kelas tidak kondusif sebelum pelajaran dimulai karena peserta didik keluar masuk kelas, ada yang

⁸ Hasil catatan lapangan peneliti selama pembelajaran pada siklus 1, Kamis 14 Januari 2016

membeli makanan ringan, ada yang berganti baju setelah olah raga, ada yang bergurau di dalam kelas, sehingga peneliti dan observer harus menunggu peserta didik siap.

- 2) Model pembelajaran yang diterapkan masih baru sehingga peserta didik merasa bingung, peneliti menjadi lebih sering mengontrol dan memberikan bimbingan.
- 3) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja.
- 4) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili kelompok, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- 5) Peserta didik merasa senang peneliti menggunakan media garis bilangan dari kertas dihias yang ditempelkan di papan. Mereka memberikan respon positif dengan mengatakan peneliti kreatif.

c) Hasil Tes Peserta Didik Pada Akhir Siklus

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *the power of two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah

disampaikan. Adapun analisa hasil tugas kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Skor Kelompok Mata Pelajaran Matematika

Siklus 1

Kelompok	Skor Soal Diskusi	Keterangan
1	2	3
Kelompok 1 1) NUN 2) BUJ	100	Sangat Baik
Kelompok 2 1) MNA 2) DWS	80	Baik
Kelompok 3 1) RM 2) MSA	100	Sangat Baik
Kelompok 4 1) ANN 2) MDA	100	Sangat Baik
Kelompok 5 1) MZF 2) MFA	80	Baik
Kelompok 6 1) MNH 2) MRZ	80	Baik
Kelompok 7 1) RSL 2) YAS	80	Baik
Kelompok 8 1) RAJ 2) ZI	100	Sangat Baik

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.6...

Kelompok 9 1) MF 2) NKK	100	Sangat Baik
Kelompok 10 1) MIM 2) RAS	80	Baik
Kelompok 11 1) JKM 2) RAS	80	Baik
Kelompok 12 1) JFA 2) MRF	80	Baik
Kelompok 13 1) HAA 2) HA	100	Sangat Baik
Kelompok 14 1) ENY 2) HAM	100	Sangat Baik
Kelompok 15 1) AMR 2) HAM	80	Baik
Kelompok 16 1) ENY 2) AFA	100	Sangat Baik
Kelompok 17 1) AYP 2) ANN	80	Baik
Kelompok 18 1) CAS 2) MNL	80	Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 1

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AYP	L	20		√
2	ASM	L	40		√
3	ANN	L	Cc		√
4	ALS	P	80	√	
5	ACD	P	40		√
6	AFA	P	60		√
7	AMR	P	80	√	
8	BUJ	L	80	√	
9	CAS	L	40		√
10	DWS	P	80	√	
11	ENY	P	60		√
12	FEP	L	40		√
13	HAM	P	80	√	
14	HHA	L	40		√
15	HA	L	80	√	
16	JKM	P	80	√	
17	JFA	L	20		√
18	MRF	L	60		√
19	MN	P	80	√	
20	MDA	L	20		√
21	MIM	L	80	√	
22	MFA	L	80	√	

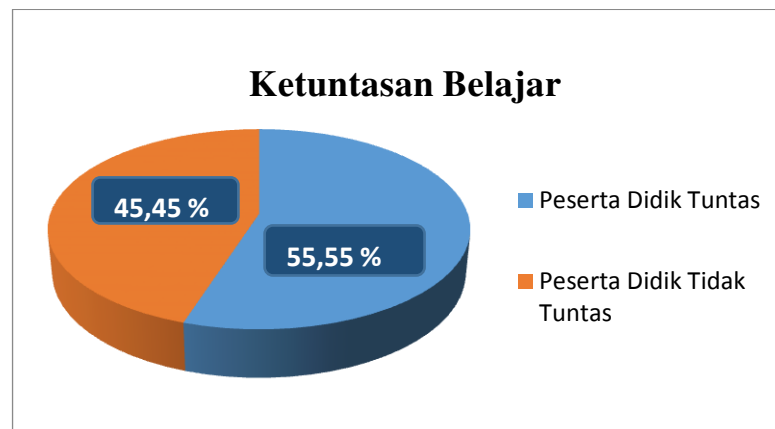
Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.6...

1	2	3	4	5	6
23	MNL	L	80	√	
24	MNH	L	80	√	
25	MRZ	L	80	√	
26	MZF	L	40		√
27	MSA	L	80	√	
28	MF	P	80	√	
29	NKK	P	60		√
30	NUN	P	100	√	
31	RAS	L	80	√	
32	RAJ	P	80	√	
33	RSL	L	60		√
34	SWA	P	80	√	
35	YAS	L	60		√
36	ZI	P	80	√	
Jumlah			2340	20	16
Jumlah Skor yang Diperoleh			2340		
Rata-rata			65		
Ketuntasan Belajar (%)			55,55%		

Sumber: Hasil *post test* kelas IV siklus 1

Gambar 4.2: Diagram Hasil Post Test Siklus 1



d) Wawancara Peserta Didik

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik NUN (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan MDA (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:⁹

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi kebebasan berorganisasi?”
- Nu : “ Saya memahami materi bilangan bulat positif dan negatif yang ibu sampaikan”
- Md : “ Saya ada yang kurang paham.”
- P : “ Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- Nu : “ Tidak, karena saya mendengarkan penjelasan ibu tentang aturan model itu.”
- Md : “ Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”
- P : “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- Nu : “ Ini pengalaman pertama belajar menggunakan model *the power of two* dan saya jadi cepat paham karena dibantu teman.”
- Md : “ Cukup membantu saya belajar materi Matematika dan baru pertama.”
- P : “ Apakah kamu senang menerima pelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”

⁹ Wawancara dengan Nila Ulin Nuha. dan Mochamad Dendra A, peserta didik kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar pada 11 Februari 2016

- Nu : “ Saya sangat senang.”
- Md : “ Saya juga merasa senang.”
- P : “ Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*”
- H_z : “ Bisa bertukar pikiran dan membantu teman yang menjadi pasangan saya itu.”
- Aw : “ Saya senang karena teman saya menjelaskan pada saya sehingga tidak malu bertanya jika saya tidak bisa.”

Keterangan:

P : Peneliti

H_z : Nila Ulin Nuha, peserta didik kelas IV

Aw : Mochamad Dendra A, peserta didik kelas IV

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran Matematika. Mereka dapat memahami materi dalam pembelajaran Matematika dengan mudah karena saling membantu sesama teman dan hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.

IV. Refleksi Siklus 1

Refleksi ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test*, *post test*, hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Hal-hal yang belum dilakukan secara baik pada siklus ini akan menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus 2. Adapun

hal-hal yang perlu direfleksi dari pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Dalam kegiatan *pre-test* yang telah dilaksanakan, menghasilkan ketuntasan belajar 22,20% yakni 8 dari 36 peserta didik, kemudian meningkat pada kegiatan *post test* 1 dengan ketuntasan belajar sebesar 55,55% yakni 20 dari 36 peserta didik. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai batas ketuntasan belajar yakni sebesar 75% dari 36 peserta didik.
- b) Kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 berjalan lancar dan dibuktikan dengan hasil kerja kelompok yang baik, hanya saja kurang dalam hal kekompakan dan kesadaran kelompok karena peserta didik selalu beroyol-oyolan ketika di suruh mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Jadi kebanyakan kelompok anak perempuan lah yang berani memaparkan hasil diskusinya. Untuk siklus 2, kegiatan diskusi ini diharapkan menambah tanggung jawab kelompok sehingga mereka tidak malu-malu dan beroyol-oyolan ketika memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

¹⁰ Hasil refleksi siklus 1 pada Kamis 11 Februari 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti maka perlu dilakukan siklus 2 guna meningkatkan hasil belajar dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1.

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Kondisi kelas kurang terkondisikan saat penyampaian materi.	Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
2.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya. Penguasaan materi peserta didik masih 55%.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
3.	Ada peserta didik yang masih bermain sendiri. Ketika peneliti menjelaskan materi.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
4.	Ada beberapa peserta didik yang kemampuannya masih dibawah rata-rata.	Peneliti memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.
5.	Masih ada peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam menyampaikan hasil diskusi atau hasil pekerjaannya.

2) Siklus 2

Siklus ke dua ini merupakan refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus pertama, diharapkan tidak terulang kembali pada siklus ke dua ini. Siklus ke dua dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada hari Rabu, 17 Februari 2016 pukul

11.00-12.10 WIB. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2×35 menit (70 menit). Dalam pertemuan di siklus ke dua ini, peneliti lebih mendalami materi yang belum dikuasai peserta didik pada siklus pertama dengan bantuan media yang telah disiapkan, kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* kembali, kemudian melakukan *post test II*.

Pelaksanaan tindakan di siklus ke dua ini terbagi dalam empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

I. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sesuai materi yang akan dipelajari.
- b) Menyiapkan materi pendalaman yang belum dikuasai di siklus 1.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa garis bilangan yang dilapisi dengan kertas emas. Dan 2 Buah orang-

orangan yang sengaja dibuat untuk mempraktikkan dalam garis bilangan yang telah di buat.

- d) Menyiapkan bahan diskusi kelompok dan lembar *post test* II yang berbeda dengan *post test* I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- e) Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, pedoman wawancara, angket, dan catatan lapangan.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu PKn dan teman sejawat terkait pelaksanaan penelitian.

II. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke dua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (2×tatap muka). Dengan alokasi waktu pertemuan I 2x35 menit, dan pertemuan II 2x35 menit. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2016, jam ke 8-9 (11.00-12.10 WIB). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan peserta didik dengan memberikan kesempatan beristirahat sejenak dan berganti baju seragam karena peserta didik batu saja berolah raga.

(1) Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca *basmalah* terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti bersama-sama peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin. Tidak lupa, peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Seperti halnya pada pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu bilangan bulat positif dan negatif. Peneliti menjelaskan mengenai

penjumlahan dan pengurangan bilangan campuran dengan menggunakan media yang telah disediakan, yang mana peserta didik masih merasa kesulitan ketika menemui soal cerita yang didalamnya terdapat penjumlahan dan pengurangan bilangan campuran itu. Setelah menjelaskan peneliti memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semuanya mendapatkan lembar kerja tersebut peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan secara individu.

Saat semua telah selesai mengerjakan soal secara individu peneliti meminta peserta didik untuk duduk sesuai kelompok atau pasangannya masing-masing sesuai dengan siklus 1, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan secara individu tadi guna menemukan jawaban yang paling tepat.

Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti juga membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerjanya. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat

masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak peserta didik sudah terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti manampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara bersama-sama dengan menjelaskan di papan tulis. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti malukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada peserta didik.

(1) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa

untuk pertemuan berikutnya digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2016. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca *basmalah* terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik.

(2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Sebelum melaksanakan post test siklus II, peneliti mengajukan

pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada pertemuan kemarin.

Selanjutnya, peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur penilaian pengerjaannya, kemudian para peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

(3) Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *post test* II. Setelah semua selesai, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Peneliti juga tidak lupa meminta maaf atas hal-hal yang terjadi di luar rencana peneliti. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat belajar, karena mata pelajaran Matematika bukanlah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan, tapi akan mudah dan

bermanfaat jika serius mempelajarinya. Ucapan hamdalah dan salam penutup mengakhiri pertemuan ini.

III. Observasi (*Observing*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu pak Handoyo selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika dan Ilma Nur Fuada (teman sejawat dari IAIN Tulungagung). Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Peneliti sendiri juga melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik serta dengan melakukan rekam kegiatan yang terjadi dalam sebuah catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik

Hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:¹¹

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Awal
	Memberikan motivasi kepada peserta didik	4	a, c, d

Bersambung...

¹¹ Hasil observasi peneliti siklus 2 pada Rabu 17 Februari 2016, oleh M.Tri Setyo Handoyo, S.Pd.

Lanjutan Tabel 4.8...

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	a, b, c
	Memberikan motivasi kepada peserta didik	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	Semua
Inti	Membagi kelompok	5	Semua
	Meminta peserta didik memahami lembar soal	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	5	Semua
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, d
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		57	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$. Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:¹²

¹² Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 2 pada Rabu 17 2016, oleh Ilma Nur Fuada

Tabel 4.10: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
Inti	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	Semua
	Mengerjakan tugas	5	Semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah		48	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu $NR = \frac{48}{55} \times 100\% = 87,27\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. Dalam siklus 2 ini peneliti mengambil sampel dua orang

peserta didik MF (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan MNH (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). Hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:¹³

- P : “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi bilangan bulat positif dan negatif?”
- Mf : “Dipertemuan yang kedua dengan ibu, saya memahami materi bab bilangan bulat positif dan negatif bu.”
- Mn : “Saya paham bu, tapi ada sedikit yang kurang paham.”
- P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* di pertemuan yang ke dua ini?”
- Mf : “Tidak, saya bisa.”
- Mn : “Tidak, saya juga tidak merasa kesulitan.”
- P : “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- Mf : “Menarik dan menyenangkan.”
- Mn : “Menyenangkan karena tidak tegang, tidak duduk saja.”
- P : “Apakah kamu senang menerima pelajaran matematika materi bilangan bulat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- Mf : “Iya, saya senang.”
- Mn : “Saya juga merasa senang.”
- P : “Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*?”
- Mf : “Saya senang karena saya dapat mengutarakan pendapat saya pada kelompok, selain itu saya juga bisa membantu pasangan dikelompok saya untuk menyelesaikan

¹³ Wawancara dengan Myla Febriana dan Muhammad Nuril H, peserta didik kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar, pada 17 Februari 2016

soalnya dan mencari jawaban yang paling tepat bu.”

Mn : “ Saya senang karena saya bisa dibantu teman saya untuk menyelesaikan soal dan memahami materinya.”

Keterangan:

P : Peneliti

Mf : Myla Febriana, peserta didik kelas IV

Mn : Muhamad Nuril H, peserta didik kelas IV

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa di siklus ke 2 ini peserta didik merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran Matematika. Mereka mengakui lebih cepat memahami materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* tersebut.

c) Hasil Tes Peserta Didik Pada Akhir Siklus

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *the power of two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun analisa hasil tugas kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Skor Kelompok Mata Pelajaran**Matematika Siklus 2**

Kelompok	Skor Soal Diskusi	Keterangan
1	2	3
Kelompok 1 3) NUN 4) BUJ	100	Sangat Baik
Kelompok 2 3) MNA 4) DWS	80	Baik
Kelompok 3 3) RM 4) MSA	100	Sangat Baik
Kelompok 4 3) ANN 4) MDA	100	Sangat Baik
Kelompok 5 3) MZF 4) MFA	100	Baik
Kelompok 6 3) MNH 4) MRZ	100	Baik
Kelompok 7 3) RSL 4) YAS	80	Baik
Kelompok 8 3) RAJ 4) ZI	100	Sangat Baik
Kelompok 9 3) MF 4) NKK	100	Sangat Baik

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.10...

Kelompok 10 3) MIM 4) RAS	100	Baik
Kelompok 11 3) JKM 4) RAS	100	Baik
Kelompok 12 3) JFA 4) MRF	80	Baik
Kelompok 13 3) HAA 4) HA	100	Sangat Baik
Kelompok 14 3) ENY 4) HAM	100	Sangat Baik
Kelompok 15 3) AMR 4) HAM	100	Baik
Kelompok 16 3) ENY 4) AFA	100	Sangat Baik
Kelompok 17 3) AYP 4) ANN	100	Baik
Kelompok 18 3) CAS 4) MNL	80	Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok siklus 2

Sedangkan hasil analisis *post test* pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil *Post Tes* Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AYP	L	40		√
2	ASM	L	60		√
3	ANN	L	100	√	
4	ALS	P	80	√	
5	ACD	P	80	√	
6	AFA	P	100	√	
7	AMR	P	80	√	
8	BUJ	L	100	√	
9	CAS	L	80	√	
10	DWS	P	100	√	
11	ENY	P	80	√	
12	FEP	L	100	√	
13	HAM	P	80	√	
14	HHA	L	100	√	
15	HA	L	80	√	
16	JKM	P	100	√	
17	JFA	L	80	√	
18	MRF	L	40		√
19	MN	P	100	√	
20	MDA	L	60		√
21	MIM	L	100	√	
22	MFA	L	80	√	
23	MNL	L	60		√
24	MNH	L	80	√	
25	MRZ	L	80	√	
26	MZF	L	100	√	

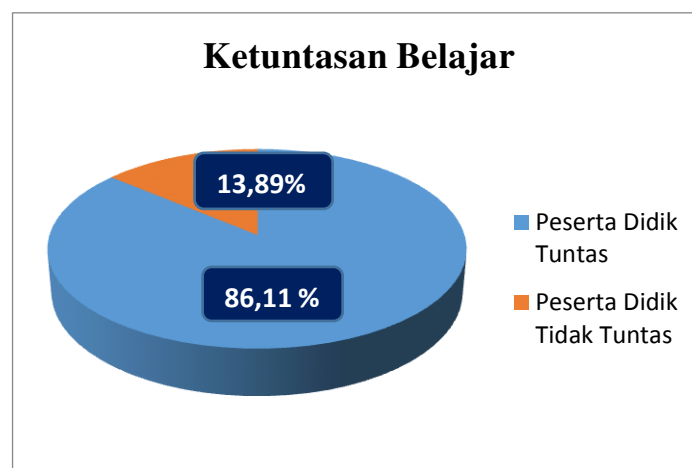
Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.11...

1	2	3	4	5	6
27	MSA	L	80	√	
28	MF	P	100	√	
29	NKK	P	80	√	
30	NUN	P	100	√	
31	RAS	L	80	√	
32	RAJ	P	100	√	
33	RSL	L	100	√	
34	SWA	P	100	√	
35	YAS	L	80	√	
36	ZI	P	80	√	
Jumlah			3040	31	5
Jumlah Skor yang Diperoleh			3040		
Rata-rata			84,44		
Ketuntasan Belajar (%)			86,11%		

Sumber: Hasil *post test* kelas IV siklus 2

Gambar 4.3: Diagram Hasil Post Test Siklus 2



Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.3 di atas serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 65, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yakni:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{36} \times 100\% = 86,11\%$$

Keterangan:

S : prosentase nilai yang dicari

JL : jumlah peserta didik yang lulus

JS : jumlah peserta didik seluruhnya

100% : bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* II, sebanyak 31 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahkan nilai yang diperoleh melebihi batas KKM yaitu memperoleh nilai ≥ 80 . Sedangkan 5 peserta didik yang lain dinyatakan masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 84,44. Dari hasil *post test* siklus II tersebut, mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I yaitu sebesar 65. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 86,11%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebesar 75%. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang tidak tertuang dalam lembar observasi (di luar dugaan). Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Semua peserta didik aktif bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.
- 2) Peserta didik laki-laki tidak malu-malu dan oyol-oyolan untuk presentasi hasil diskusinya di depan kelas.
- 3) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan saat belum paham.
- 4) Suasana kelas jauh lebih kondusif di banding siklus 1.

IV. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi peneliti dan peserta didik, catatan lapangan, hasil angket peserta didik, dan hasil *post test II*, diperoleh beberapa hal yang mengindikasikan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Hasil catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran siklus 2 pada Rabu, 17 Februari 2016.

¹⁵ Hasil refleksi siklus 1 pada Rabu, 11 Februari 2016, oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mapel.

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 85% menjadi 95%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 81,82% menjadi 87,27%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 3) Berdasarkan hasil *post test* siklus 2 dan membandingkannya dengan siklus 1, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari rata-rata 65 menjadi 84,44. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 4) Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik materi bilangan bulat positif dan negatif. Sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik juga tampak mulai menyenangi pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus lagi.

2. Temuan Penelitian

a) Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik kurang terkondisikan ketika pembelajaran di siklus I, tetapi saat mengikuti pembelajaran di siklus II peserta didik antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada materi bilangan bulat positif dan negatif.
- (2) Peserta didik diberi lembar kerja yang harus dikerjakan secara individu, tetapi ketika siklus I berlangsung ada beberapa peserta didik yang mencontek dan tidak jujur dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Dalam siklus II peneliti memberikan pengertian pada peserta didik agar lebih percaya diri dan jujur ketika mengerjakan lembar kerja individu.
- (3) Peserta didik dibentuk menjadi kelompok yang beranggota 2 orang sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. peserta didik antusias dengan belajar diskusi, karena dengan belajar diskusi menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- (4) Pembelajaran matematika yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang

lain dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika memaparkan hasil diskusinya.

- (5) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat positif dan negatif, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Saat pra tindakan atau belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* nilai tes peserta didik (*pre test*) secara keseluruhan berjumlah 1940 dengan rata-rata 53,88. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu secara keseluruhan berjumlah 2340 dengan rata-rata 65, sedangkan pada siklus II berjumlah 3040 dengan rata-rata 84,55. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari *pre test* sampai dengan *post test* siklus II mengalami peningkatan.

b) Temuan Khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik yang berinisial, AYP, ASM, MRF, dan MDA adalah peserta didik yang dari *pre test* sampai *post test* siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi nilai-nilai mereka meningkat. Peserta didik ini dari hasil wawancara dengan guru bahwa mereka memang peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata.

- (2) Ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran sering membuat gaduh ternyata hasil *post tes* siklus II yang dia dapatkan sangat baik, contohnya saja siswa yang berinisial RAS.
- (3) Peserta didik yang berinisial MZF menurut dari hasil wawancara dengan guru bahwa anak tersebut merupakan peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata, hasil dari *pre test* ke siklus I hasil belajarnya memang belum tuntas atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi nilai *post test* siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Pada Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Dengan menggunakan model tersebut

dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni, menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.¹⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.¹⁷

Mel Silberman menyatakan bahwa:

The Power Of Two artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran the power of two adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala.¹⁸

Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan

¹⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, hal. 23

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 205-206

¹⁸ Silberman Mel, *Active Learning Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta : Pustaka Insan Madani, 2002), hlm. 106

keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan. Menurut Hisyam Zaini,

The power of two merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.¹⁹

Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni; bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu. Asumsi atau teori yang mendasari model pembelajaran kooperatif dengan strategi *the power of two* adalah bahwa belajar paling baik ketika mereka dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perorangan, dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 dan 11 Februari 2016, siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 18 Februari 2016. Dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2x35 menit).

a) Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik yaitu materi bilangan

¹⁹ Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 52

bulat positif dan negatif. Peneliti juga menyiapkan alat peraga (media) yang akan digunakan untuk mengajar yaitu garis bilangan yang terbuat dari kertas manila. Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik dapat menyerap dan memahami materi dengan lebih mudah. Sesuai dengan pengertian media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat/sarana untuk mempermudah menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat menjadi jembatan untuk mempermudah proses belajar mengajar.²⁰

Tes awal (*Pre Tes*) dilakukan sebelum melakukan tindakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2016 untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran matematika, terutama dalam pemahaman materi bilangan bulat positif dan negatif.

b) Menghadirkan Materi

Peneliti memberikan penjelasan materi tentang bilangan bulat positif dan negatif melalui media dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengimplementasian media tersebut, peneliti berharap agar peserta didik lebih memahami materi bilangan bulat positif dan negatif dan dapat menyelesaikan lembar soal yang

²⁰ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 58

diberikan oleh peneliti. Ketika penyampaian materi di siklus I dan siklus II juga terdapat perbedaan, dalam siklus I peserta didik kurang antusias untuk menerima materi. Karena sebelum jam mata pelajaran matematika adalah jam mata pelajaran olahraga, peserta didik sudah capek dan kurang semangat untuk menerima mata pelajaran matematika. Itu adalah kendala peneliti ketika siklus I, dalam siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah terjadi di siklus I. Pada saat siklus II, dijam pelajaran yang sama yaitu setelah jam olahraga peneliti harus menyampaikan mata pelajaran matematika materi bilangan bulat positif dan negatif. Disitu peneliti memperbaiki proses pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran peneliti mengajak peserta didik untuk bermain tepuk-tepuk yang tujuannya agar peserta didik lebih rileks dan bersemangat lagi untuk menerima mata pelajaran matematika materi bilangan bulat positif dan negatif, selain itu peneliti juga memberikan sedikit waktu kepada peserta didik untuk beristirahat.

Seperti yang diungkapkan Richards & Rodgers (Dalam Ayu dan Murdibjono): : Guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan metode permainan. Dengan menggunakan permainan guru akan menciptakan sebuah suasana baru yang akan mendorong keinginan siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Siswa belajar lebih baik ketika mereka memiliki perasaan bahwa mereka membuat kemajuan dan permainan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih.²¹

²¹ Arida Nurmala, *Metode Permainan dalam Proses Pembelajaran*, dalam <http://www.academia.edu/9467190/penggunaan-metode-permainan-dalam-proses-pembelajaran> yang diakses pada 21 Juni 201

c) Kegiatan Individu

Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti memberikan lembar kerja individu. Tujuannya untuk mengukur seberapa pemahaman peserta didik, dalam mengerjakan lembar kerja individu ini peserta didik harus mengerjakan dengan kemampuan dan pemahamannya sendiri. Tetapi berbeda dengan fakta dalam siklus I, beberapa peserta didik masih mencontek dan tidak jujur dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah siklus I selesai Peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan pada peserta didik dipertemuan berikutnya, ketika peneliti akan memberikan lembar kerja individu di siklus II, bahwa peserta didik itu harus percaya diri dan jujur dengan jawaban masing-masing. Dalam mengerjakan soal di siklus II peserta didik mengerjakan dengan tenang dan mandiri.

d) Melaksanakan Kerja Kelompok

Kegiatan peneliti selanjutnya yaitu membagi peserta didik menjadi 18 kelompok dengan anggota 2 orang sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peserta didik antusias dengan belajar diskusi, karena dengan belajar diskusi menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Selain itu peneliti juga berharap dengan dibentuknya kelompok ini peserta didik dapat bertukar pikiran atau pendapat dengan kelompoknya, mereka mencari jawaban yang paling tepat.

e) Mempresentasikan Hasil Diskusi

Setelah berdiskusi peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya didepan kelas. Presentasi adalah kegiatan pemaparan hasil pekerjaan yang sangat diperlukan peserta didik agar peserta didik mampu melatih keberanian mengungkapkan pendapatnya.²² Setelah kegiatan selesai, peneliti bersama peserta didik menanggapi hasil kerja peserta didik yang telah dipelajari. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami apabila terdapat jawaban yang dalam penyelesaiannya kurang tepat.

f) Melakukan Refleksi di Akhir Pertemuan

Peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran hari ini. Dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa materi yang diajarkan, apa saja kesulitannya, dan senang atau tidak terhadap materi yang diajarkan tersebut. Dalam kegiatan ini, Peneliti bersama peserta didik juga menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu mempertahankan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari agar dapat bertahan lama.

g) Melakukan Penilaian yang Sebenarnya dengan Berbagai Cara.

Penilaian yang sebenarnya adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kooperatif pula. Yaitu proses pengumpulan berbagai data

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 255

yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.²³

Tujuan dari penilaian yang sebenarnya adalah untuk mengukur pengetahuan dan kerampilan peserta didik melalui penilaian produk (kinerja) dan tugas-tugas yang relevan.

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Peneliti memberikan *post test* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *the power of two*.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1	2	3	4	5	6	7
1	AYP1	L	20	20	40	Meningkat
2	ASM	L	60	40	60	Meningkat

Bersambung, ...

²³ *Ibid*, hal. 96

Lanjutan Tabel 4.12...

1	2	3	4	5	6	7
3	ANN	L	40	60	100	Meningkat
4	ALS	P	40	80	80	Meningkat
5	ACD	P	20	40	80	Meningkat
6	AFA	P	60	60	100	Meningkat
7	AMR	P	40	80	80	Meningkat
8	BUJ	L	40	80	100	Meningkat
9	CAS	L	40	40	80	Meningkat
10	DWS	P	80	80	100	Meningkat
11	ENY	P	60	60	80	Meningkat
12	FEP	L	40	40	100	Meningkat
13	HAM	P	60	80	80	Meningkat
14	HHA	L	20	40	100	Meningkat
15	HA	L	60	80	80	Meningkat
16	JKM	P	80	80	100	Meningkat
17	JFA	L	60	20	80	Meningkat
18	MRF	L	80	60	40	Meningkat
19	MN	P	80	80	100	Meningkat
20	MDA	L	60	20	60	Meningkat
21	MIM	L	60	80	100	Meningkat
22	MFA	L	40	80	80	Meningkat
23	MNL	L	60	80	60	Meningkat
24	MNH	L	40	80	80	Meningkat
25	MRZ	L	60	80	80	Meningkat
26	MZF	L	60	40	100	Meningkat
27	MSA	L	20	80	80	Meningkat
28	MF	P	40	80	100	Meningkat
29	NKK	P	60	60	80	Meningkat
30	NUN	P	100	100	100	Meningkat
31	RAS	L	40	80	80	Meningkat
32	RAJ	P	80	80	100	Meningkat
33	RSL	L	40	60	100	Meningkat
34	SWA	P	100	80	100	Meningkat
35	YAS	L	60	60	80	Meningkat
36	ZI	P	40	80	80	Meningkat
Jumlah Nilai			1940	2340	3040	
Rata-Rat			53,88	65	84,44	
Jumlah Peserta Didik Peserta Tes			36	36	36	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar			8	20	31	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas Belajar			28	16	5	
Persentase Ketuntasan Belajar (%)			22,20%	55,55%	86,11%	
Persentase Ketidak Tuntasan (%)			77,8%	45,45%	13,89%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 53,88 (*pre test*), meningkat menjadi 65 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 84,44 (*post test* siklus II). Hal ini menunjukkan bahwa penerapapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) terhadap hasil pembelajaran matematika materi pokok himpunan pada peserta didik kelas VII MTsN Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan nilai peserta didik serta dapat dilihat dari hasil belajar matematika hasilnya dapat dikategorikan lebih bagus dibanding dengan menggunakan model konvensional, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 84,47 sedangkan kelas kontrol adalah 71,5 serta antusias peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.²⁴

²⁴ Suprihatin, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two (Kekuatan Berdua) terhadap hasil pembelajaran matematika materi pokok himpunan pada peserta didik kelas VIII MTsN Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 36 peserta didik yang mengikuti tes, ada 8 peserta didik yang tuntas belajar dan 28 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 22,2% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 36 peserta didik yang mengikuti tes, ada 20 peserta didik yang tuntas belajar dan 16 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 55,55% meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 36 peserta didik yang mengikuti tes, ada 31 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 86,11%.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Fitri Anisak. Pada penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Metode The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Nurul Ulum Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2012/ 2013. Dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 32,7 (*pre test*), meningkat menjadi 43,6 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 60,7 (*post test* siklus 2). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan KKM adalah 60. Terbukti hasil *pre test* presentase ketuntasan belajar 6,7%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dengan presentase

ketuntasan belajar 33,3%. Meningkatkan lagi pada hasil *post test siklus* 2, dengan persentase ketuntasan belajar 66,7%.²⁵

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14: Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik

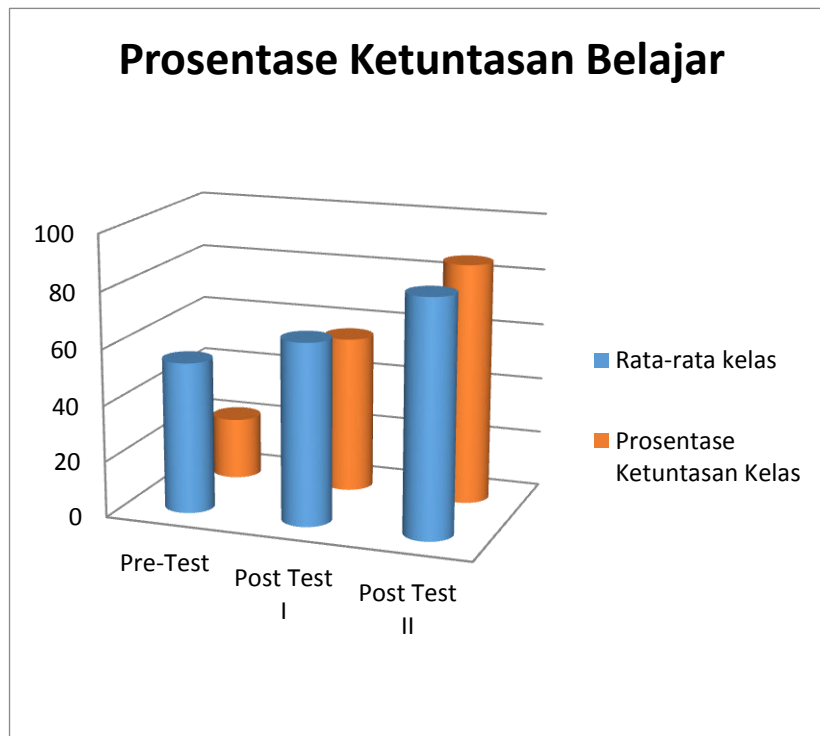
No.	Kriteria	Pre-Test	Post Test I	Post Test II
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	36	36	36
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1940	2340	3040
3.	Rata-rata kelas	53,88	65	84,44
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	8	20	16
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	28	16	5
6.	Prosentase Ketuntasan Kelas	22,2%	55,55%	86,11%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 22,2% meningkat menjadi 55,55% pada *post test* siklus 1 dan meningkat lagi pada *post test* siklus 2 menjadi 86,11%.

Jadi, dari hasil test di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*

²⁵ Riris Fitri Anisak, *Peningkatan Metode The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Bilangan Bulat Positif dan Negatif peserta didik kelas IV SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar.



Gambar 4.4: Prosentase Ketuntasan Belajar